

PENGARUH KINERJA BANK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA

Tyahya Whisnu Hendratni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

Email korespondensi: tyahyawhisnu@univpancasila.ac.id

Article information

Received: 8 Mar 2019
Accepted : 1 Jun 2019
Online: 30 Jun 2019

Keywords: NPL, ROA, ROE, BV

Paper type: Research paper



Published by Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Attahiriyah

ABSTRACT

The purpose of the study is to examine the antecedents of corporate value on commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The financial appearance of money from financial ratios is ROA (Return on Assets) and ROE (Return on Equity). The object of this research is commercial banks listed on the Indonesian stock exchange. After the sample is taken to be observed using the purposive sampling method, there are 74 manufacturing companies. The results of this study indicate that ROA and ROE simultaneously have a significant effect on the value of the company. However, partially, only ROE has a significant effect on the value of the company and NPL.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji anteseden nilai perusahaan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penampilan keuangan uang dari rasio keuangan adalah ROA (Return on Asset) dan ROE (Return on Equity). Objek penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah sampel diambil untuk diamati menggunakan metode purposive sampling, ada 74 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara parsial, hanya ROE yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan NPL.

Pedoman Sitasi: Tyahya Whisnu Hendratni. (2019). PENGARUH KINERJA BANK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4 (2), 267 - 276

Journal homepage: <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB>

1. Pendahuluan

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pengaruh perusahaan untuk menginginkan keberlanjutan menjadi perusahaan besar karena investor. Meningkatnya kinerja bank perusahaan merupakan pengaruh dari investor. Kondisi baik atau buruknya perusahaan bagian keuangan akan terlihat pada laporan tahunan ini, apakah pada periode tertentu perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien untuk mengelola dana yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Pengukuran kinerja bank perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Prestasi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya akan menunjukkan pandangan para investor sebagai nilai perusahaan. Harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan akan naik adalah pengaruh dari semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan. Di mata investor nilai perusahaan ditentukan dari naik turunnya harga saham suatu perusahaan.

Kinerja bank berkontribusi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rimba Kusumadilaga (2010) yang meneliti tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan digunakan profitabilitas sebagai variabel moderating. Tidak digunakan profitabilitas karena profitabilitas sebagai 3 variabel lain yaitu kinerja bank sebagai perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini menambahkan kinerja bank sebagai variabel bebas yang diukur dari rasio keuangan, dimana dalam penelitian ini terdiri dari *ROA (Return On Asset)* dan *ROE (Return On Equity)*. *ROA* digunakan sebagai pengukuran efisiensi perusahaan mengelola modalnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang diperoleh dari kinerja bank dan variabel dependen diperoleh dari nilai perusahaan.

Manajer sebagai orang yang kompeten dan memiliki informasi internal serta prospek perusahaan di masa depan dibanding pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi. Manajer wajib memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Asimetri manajemen dan pemilik memberikan kesempatan manajer untuk melakukan *earnings management* guna meningkatkan nilai perusahaan.

2. Kajian Pustaka

Teori ini menjelaskan pasar modal dan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pihak pengguna laporan keuangan supaya perusahaan memberi informasi laporan keuangan kepada pihak luar. Manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait akan informasi tersebut akan menunjukkan informasi asimetri pada teori sinyal. Informasi keuangan pada pihak luar diberikan untuk mengurangi informasi asimetri. Informasi asimetri berkurang, kemudian nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Kinerja bank

Kinerja merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual, tingkat pencapaian dan tujuan, tingkat pencapaian misi perusahaan. Menurut Sugiarso dan Winarni (2005), kinerja perusahaan adalah suatu prestasi yang dicapai dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Standar Akuntansi Keuangan (2007), menjelaskan kinerja perusahaan terkait tujuan laporan keuangan yaitu ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*) sering digunakan sebagai penghasilan bersih (laba).

Dari pengertian di atas, maka maksud dari kinerja perusahaan adalah pencapaian dalam memenuhi target sepanjang waktu tertentu yang menggambarkan kualitas perusahaan. Laporan keuangan merupakan acuan kinerja bank perusahaan. Demi kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau memiliki kepentingan dengan data keuangan perusahaan, maka disusun laporan keuangan ini (Jumingan, 2009).

Nilai Perusahaan

Nilai pasar merupakan nilai perusahaan. Nilai pasar digunakan sebagai nilai perusahaan yang mampu memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi kemakmuran pemegang saham, maka semakin tinggi pula harga saham. Manajer ataupun komisaris dalam perusahaan dibutuhkan untuk mencapai nilai perusahaan. Harga yang dibayar calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual merupakan nilai perusahaan. Indikator setiap pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan adalah *Enterprise value* (EV) atau *firm value* (nilai perusahaan) yang merupakan konsep penting bagi investor (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, maka harga pasar saham terbentuk (Susanto, 2002). Kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham adalah faktor yang akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (Trisma dalam Arifin, 2001):

Kondisi Fundamental Emiten

Kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan adalah faktor fundamental. Kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja bank perusahaan.

Hukum Permintaan dan Penawaran

Transaksi-transaksi akan mempengaruhi fluktuasi harga saham dengan asumsi bahwa begitu investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan mereka akan melakukan transaksi jual beli.

Tingkat Suku Bunga

Alokasi dana investasi pada investor merupakan dampak dari bunga yang tinggi. Penurunan harga saham secara signifikan merupakan akibat dari penjualan saham secara serentak.

Valuta Asing (Valas)

Mata uang Dolar (Amerika) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang lainnya. Investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan dibank dalam bentuk dolar apabila dolar naik sehingga menyebabkan harga saham akan naik.

Dana Asing Di Bursa

Besar kecilnya investasi dana asing di bursa berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham. Adanya pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini jika investasi asing berkurang. Keraguan ini tergolong dari keadaan sosial politik ataupun keamanannya.

Indeks Harga Saham

Kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik berasal dari kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu.

Berita dan Rumors

Dampak pergerakan harga saham di bursa karena adanya berita masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* cabinet menyebabkan para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat di laksanakan.

Hubungan Kinerja Bank Terhadap Nilai Perusahaan

Dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dijalankan dari *efisien* dan efektif laporan keuangan yang kemudian menggunakan rasio keuangan. Adapun rasio yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *ROA* dan *ROE* dapat menjadi alat untuk mengukur tingkat keefisienan dan keefektifitasan kinerja bank suatu perusahaan sebagai pengaruh peningkatan nilai perusahaan. Investor berinvestasi menggambarkan nilai pasar suatu perusahaan pada meningkatnya daya tarik para investor menjadi tolak ukur tinggi rendahnya nilai perusahaan.

3. Metode

Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini batasan atau ruang lingkup meliputi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kinerja bank yang dimaksud dilihat dari rasio - rasio keuangan yaitu *ROA* *ROE* dan *NPL* selama tahun 2016 - 2019. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja bank terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Desain penelitian ini adalah penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal adalah antara variabel independen dengan dependen memiliki hubungan sebab akibat (Rochaety, 2007:28).

Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2016 - 2019 dan situs www.idx.co.id. Data yang digunakan yaitu adalah laporan tahunan keuangan perusahaan untuk periode 2016 - 2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur digunakan karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbesar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2019.; (2) Menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2016 – 2019; dan (3) Perusahaan memiliki *ROA* dan *ROE* serta data yang lengkap dalam pengukuran nilai perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin (1967). Tobin's Q merupakan cara untuk mengukur nilai perusahaan, dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan kinerja manajemen. Menurut Herawaty (2008) " Memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi jika rasio Q di atas satu maka investasi dalam aktiva menghasilkan laba". Sebaliknya investasi dalam aktiva tidaklah menarik jika rasio Q di bawah satu". Hal ini akan merangsang investasi baru. Rasio Q mampu mengukur lebih teliti mengenai efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya (Kusumdilaga, 2010).

Pengukuran Tobin's Q dengan membagi EMV dan nilai buku dari total hutang terhadap EBV dan nilai buku total hutang. Seperti pada rumus:

Tobin's Q = (Total Market Value + Total Book Value of Liabilities) / Total Book Value of Assets

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variable dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kinerja bank yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE dan NPL.

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. ROA menunjukkan ukuran seberapa besar laba bersih perusahaan diperoleh dari upaya yang dicapai dalam menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Adapun, rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang dipakai untuk mengukur ROA adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan ekuitasnya dalam memperoleh laba bagi pemegang saham. Selain itu yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan menjadi ukuran tingkat keuntungan dari investasi. Semakin baik maka semakin tinggi rasio. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Demikian sebaliknya, semakin rendah rasio maka akan semakin buruk (Kasmir dan Jakfar, 2003). Pengukuran laba bersih setelah pajak terhadap total modal sendiri disebut rasio profitabilitas. Rumus yang dipakai untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur adalah *Non Performing Loan* (NPL). Jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur, maka bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi. Apabila bank mempunyai NPL yang tinggi, akan memperbesar biaya seperti biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ali, 2004). Namun, NPL yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Srihayati, 2015). Rumus yang dipakai untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotesis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS 23. SPSS dipilih karena prosedur statistik dapat digunakan pada bidang bisnis mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks (Santoso, 2002:6).

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.3 berikut ini, maka didapatkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan juga standar deviasi. Nilai minimum adalah nilai terendah yang diperoleh masing – masing variabel, nilai maksimum adalah nilai tertinggi yang diperoleh masing – masing variabel, nilai rata – rata adalah nilai rata – rata dari beberapa data, sedangkan standar deviasi adalah variasi sebaran data dimana semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi. Variabel *Return on Asset* (X1) memiliki sampel (N) adalah 222, dengan nilai minimum (terkecil) 0,25, nilai maksimum (terbesar) 4,65 dan mean (nilai rata-rata) 1,11. *Standar Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 8,07. Variabel ini memiliki rentang nilai dari 0,25 hingga mencapai angka 4,65.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Dari uji yang dilakukan diperoleh hasil tidak ada penyimpangan dari uji asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi dengan normal melalui model *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Erlina, 2008:102). Hasil pengujian statistik dengan model *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan data tersebut telah terdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk menguji hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai VIF (*variance inflation factor*). Nilai VIF < 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya, apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 itu berarti adanya korelasi antar variabel independen. Nilai *tolerance* yang dimiliki dari masing – masing variabel independen yaitu ROA dan ROE. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen tersebut kurang dari 10 yaitu 2,750 untuk ROA dan ROE. Nilai yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10 menandakan pengujian tersebut dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Ada atau tidaknya autokorelasi ditentukan dari nilai Durbin-Watson. Autokorelasi terjadi jika nilai Durbin Watson memiliki nilai lebih dari lima (Sugiyono:2005). Hasil pengujian yang tertera pada tabel berikut ini diperoleh nilai Durbin Watson senilai 1,047 yaitu kurang dari lima. Maka, dikatakan bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat penyebaran titik – titik pada grafik.

Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F dipakai selain untuk menguji apakah model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model yang layak atau tidak. Selain itu, uji F juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Uji ini dilakukan dengan

membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan :
Ho diterima jika F hitung < t table untuk $\alpha = 5\%$ Ha diterima
jika F hitung > t table untuk $\alpha = 5\%$

Melalui tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) maka dapat diketahui apakah variabel independen, kinerja bank yaitu ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Tobins' Q). Dari pengolahan diperoleh nilai F hitung adalah 18,210 dengan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan model yang digunakan adalah model yang fit. Hasil uji F dengan menggunakan tabel F menunjukkan nilai F tabel adalah 3,037088. Maka dari itu, nilai F tabel lebih kecil dari nilai F hitung atau nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil Uji F ROA, ROE terhadap TORBINSQ.

Pengujian Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebagai penentunya adalah dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jika t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil dari uji T menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan melalui nilai Sig. 0.354 yang mana lebih besar dari 0,05 dan hasil T hitung 0,929 kurang dari hasil T tabel 1,993943. ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari nilai Sig. 0,005 kurang dari 0,05 dan diperoleh hasil T hitung 2,854 lebih besar dari hasil T tabel 1,993943.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa dekat titik kombinasi antara variabel dependen atau variabel bebas dengan variabel independen atau bebas terhadap garis dugaannya (Suharyadi, 2004:515). Nilai dari R yaitu 0,378 atau 37,8% yang berarti tingkat keeratan antara nilai perusahaan dengan ROA dan ROE rendah karena keeratan yang tinggi terjadi apabila nilai dari R berada di atas 39%. Menurut Sugiyono (2006) jika angka R berada di atas 39% atau 0,399 maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya tinggi. Nilai dari R² (koefisien determinasi) adalah 0.135 atau 13,5%. Itu artinya variabel independen dalam penelitian ini yang adalah ROA dan ROE hanya memiliki pengaruh cukup rendah yaitu 13,5% terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu 86,5% dipengaruhi oleh faktor – faktor yang lain, diluar dari kinerja keuangan dimana dalam penelitian ini mempergunakan variabel bebas yaitu ROA dan ROE.

Pembahasan

Hasil pengujian di atas diperoleh dari data – data yang telah dikumpulkan lalu diolah melalui SPSS dan diproses sehingga didapat hasil penelitian. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat diketahui dari hasil pengujian melalui uji T. Uji T memperoleh nilai Sig. 0.354 yang mana lebih besar dari 0,05. Akan tetapi lain halnya dengan rasio keuangan lainnya yang dipakai dalam penelitian ini yaitu ROE. Dengan melakukan uji T diperoleh nilai Sig. 0,005 yang menandakan kurang dari atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ROA dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diketahui melalui pengujian yang dilakukan dengan uji F. Hasil pengujian dengan menggunakan tabel F menunjukkan nilai F tabel adalah 3,037088. Dari F

hitung, nilai yang didapat adalah 18,210. Dengan diperolehnya nilai F tabel yang lebih kecil dari nilai F hitung, maka ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua rasio keuangan di atas tidak dapat dijadikan acuan sepenuhnya dalam menilai pengaruh kinerja bank terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan hasil persentase berdasarkan hasil pengujian melalui koefisien determinasi menghasilkan persentase yang rendah yaitu hanya sekitar 13,5%. Sisanya atau selebihnya yaitu 86,5% dipengaruhi oleh faktor –faktor lain. Dari hasil melalui pengolahan data yang didapat, ternyata rasio keuangan ROA dan ROE tidak cukup mewakili untuk mengetahui pengaruh kinerja bank terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dimana perusahaan manufaktur disini perusahaan yang telah dipilih menjadi sampel. Masih banyak faktor –faktor lainnya yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa banyak dari perusahaan manufaktur yang memiliki nilai perusahaan lebih dari satu. Angka ini diperoleh setelah dilakukan perhitungan dari rumus nilai perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rumus Tobins'q. Nilai perusahaan yang lebih dari satu menandakan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola aset perusahaan.

5. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan berikut ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya guna mencapai hasil yang lebih baik di kemudian hari. Berikut ini keterbatasan yang dimiliki adalah sebagai berikut : (1) penelitian ini memakai dua rasio keuangan yaitu ROA dan ROE sebagai variabel bebas; (2) ukuran yang dipakai dalam menilai nilai perusahaan sebagai variabel terikat adalah Tobins'q; (3) objek penelitian adalah 74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dengan diperoleh lewat proses seleksi sesuai kriteria tertentu; dan (4) jumlah tahun yang dipakai dalam penelitian ini adalah tiga tahun yaitu dari tahun 2016 - 2019.

Berikut ini saran – saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan dikembangkan berikutnya : (1) menggunakan rasio keuangan selain ROA karena dari hasil pengujian ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat juga menambah rasio keuangan yang lain; (2) menambah variabel bebas selain dari kinerja bank sebagai faktor lain untuk memperkuat pengaruh kinerja bank terhadap nilai perusahaan; (3) menggunakan sektor perusahaan yang berbeda; dan (4) menjadikan tahun pengamatan berikutnya lebih dari tiga tahun.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan sampel yaitu 74 Bank umum di BEI dari tahun 2009 – 2011, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut: Pertama, ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari uji t yang telah dilakukan, yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu ROA memiliki nilai Sig. 0,354 yang mana lebih besar dari 0,05. Lain halnya dengan ROE yang memiliki nilai Sig. 0,005 yaitu kurang dari atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa hanya variabel bebas yaitu ROE yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan di BEI. Kedua, dilihat dari nilai koefisien determinasi, rasio keuangan yang dipakai yaitu ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI. Akan tetapi, pengaruh yang ditimbulkan oleh kedua peran rasio ini memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap nilai Bank umum di BEI yaitu 13,5%; dan ketiga, dari hasil pengujian, dapat diketahui terdapat faktor – faktor lain sebesar 86,5% yang digunakan secara bersamaan memiliki potensi yang lebih besar dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Implikasi temuan penelitian ini adalah bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan keadaan perekonomian seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat bunga. Perbankan sebagai usaha yang bergerak dalam jasa keuangan sangat sensitif dengan keadaan perekonomian yang ada.

REFERENSI

- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3 Nomor 1, 1-12.
- Agnes, Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama.
- A. Sartono. 2001. Manajemen Keuangan; Aplikasi dan Teori. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- Budimanta, A. Prasetijo, A. Rudito, B. 2004. Corporate Social Responsibility, Jawaban bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini. ICSD. Jakarta.
- Erlina. 2008. Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Kedua, USU Press. Medan.
- Ghozali, Imam. 2005. Metode Penelitian Bisnis, Jilid I Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Herawati, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dan Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Ikatan Akuntan Indonesia(a), 2002. Standar Akuntansi dan Keuangan. Jakarta : PT Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia(b), 2007. Standar Akuntansi dan Keuangan. Jakarta : PT Salemba Empat.
- Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Surakarta : Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta : Erlangga.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Skripsi S1 Akuntansi UNDIP.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variable Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Diakses tanggal 24 Juli 2017. <http://eprints.undip.ac.id/22572/>.
- Mulyadi, 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Retno, Reni anggraini Fr (2006) "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus.
- Rochaety, Ety dan Ratih, Tresnati, dkk, 2007. Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- S. Munawir. 2000. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Sayekti, Yosefa, dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient". Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi ke-10. Makassar, 26 – 28 Juli.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta.
- Singgih, Santoso. 2002. Statistik Multivariat. Jakarta : PT Elex Media Komutindo.
- Sugiarso, G dan F. Winarni. 2005. Manajemen Keuangan.. Yogyakarta : MediaPressindo.
- Sugiyono, E. Wibowo, 2007. Statistika Penelitian, Edisi I, Bandung : Alfabeta.
- Suharyadi, Purwanto. 2004. Statistika Dasar. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Edi. 2002. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen di BEJ Periode 1999.
- Walen, M. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang : Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011. <http://repository.upi.edu> Diakses tanggal 21 Oktober 2012. <http://trismaoktavia.wordpress.com/2011/04/20/faktor-yang-mempengaruhi-harga-pasar-saham/www.idx.co.id/www.efin.co.id>

PROFIL PENULIS

Dr. Tyahya Whisnu Hendratni, S.E., M.M. adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila di Jakarta. Penulis sejak kuliah S1, S2, dan S3 minat konsentrasi penelitian dibidang Manajemen Keuangan. Saat ini penulis juga sebagai Koordinator Jurnal Riset Bisnis (JRB) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila. Penulis ini dapat dihubungi di email: tyahyawhisnu@univpancasila.ac.id